

FINANCIAL ANALYSIS OF FATTENING CROSSING BOER (F1) LIVESTOCK COMPANY IN CV. AGRIRANCH KARANGPLOSO MALANG

Amam¹⁾, Zaenal Fanani²⁾ and Umi Wisaptiningsih²⁾

- 1) Student of Animal Husbandry Faculty, Brawijaya University
- 2) Lecturer of Animal Husbandry Faculty, Brawijaya University

ABSTRACT

The research was started at Juli until August 2012 at fattening crossing boer goat (F1) farm Karangploso, District Malang. With Alexander as the owner who has 300 goats. The objective of this research were to know about profitability, Cost Ration (B/C Ratio), Break Event Point (BEP) and Return Of Investment (ROI) analysis. Data was collected by using descriptive analysis. The results of the study are fattening boer goat hybrid (F1) is to have the business skills to the analysis of B / C ratio of 1,215 in the first period, during the period of 1,229 second, third period at 1,268 and the fourth period reaches 1,337. BEP Analysis on prices in the period I of Rp 567.666, Rp 585.483 second period, third period amounted to Rp 567.535, while in the fourth period BEP price of Rp 549.559. BEP analysis of the product that is the first period at 245, 244 for the period II, III period at 237 while fourth period amounted to 225. ROI analysis showed consecutive increases, periode I by 21,55%, 22,97% for the period II, III period of 26,86%, while in the period IV to 33,74%.

Keywords : Fattening Crossing Boer, Analysis Of B/C Ratio, Break Event Point Analysis, Return Of Investment Analysis.

ANALISIS FINANSIAL PENGGEMUKAN KAMBING PERANAKAN BOER (F1) DI PERUSAHAAN PETERNAKAN CV. AGRIRANCH KARANGPLOSO MALANG

Amam¹⁾, Zaenal Fanani²⁾ dan Umi Wisaptiningsih²⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Peternakan Universitas Brawijaya
- 2) Dosen Progam Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus di perusahaan peternakan CV. Agriranch Karangploso Malang. Bapak Alexander merupakan pemilik dari 300 ekor kambing peranakan boer (F1). Objek penelitian ialah untuk mengetahui analisa keuntungan finansial, diantaranya analisis B/C Rasio, analisis BEP, dan analisis ROI. Hasil dari penelitian yaitu dengan Analisis B/C Ratio pada periode I sebesar 1,215, periode II sebesar 1,229, periode III sebesar 1,268 dan pada periode IV mencapai 1,337. Analisis BEP terhadap harga yaitu pada periode I sebesar Rp 567.666, periode II sebesar Rp 585.483, periode III sebesar Rp 567.535 sedangkan pada periode IV BEP harga mencapai Rp 549.559. Analisis BEP terhadap produk yaitu pada periode I sebesar 247, periode II sebesar 244, periode III sebesar 237 sedangkan pada periode IV sebesar 225. Analisis ROI menunjukkan kenaikan beruntunya itu pada periode I sebesar 21,55%, periode II sebesar 22,97%, periode III sebesar 26,86% sedangkan pada periode IV mencapai 33,74%.

Kata kunci : kambing peranakan boer, analisis B/C rasio, analisis BEP, dan analisis ROI.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kebutuhan gizi tinggi belum terpenuhi terutama protein hewani.

Pemenuhan kebutuhan protein hewani tersebut salah satu langkah alternatif yang cocok ialah mengembangkan peternakan kambing peranakan boer (F1). Kambing peranakan boer (F1) ialah kambing persilangan (*cross breeding*) antara kambing betina dari jenis lain seperti kambing lokal, kambing kacang maupun kambing garut yang disilangkan dengan kambing pejantan boer galur murni.

Hasil persilangan ini diharapkan akan memperoleh manfaat genetik yang baik, yaitu meningkatkan produksi daging dari kambing lokal yang disilangkan guna mencukupi kebutuhan daging maupun swasembada daging jangka panjang.

Usaha penggemukan kambing peranakan boer (F1) merupakan usaha penggemukan yang sederhana, di samping itu masa panennya juga terbilang lebih singkat bila dibandingkan kambing boer dari galur murni. Oleh karena itu usaha penggemukan kambing peranakan boer ini cocok baik untuk skala perusahaan maupun skala peternakan rakyat.

Rumusan Masalah

Permasalahan dari penelitian ini mencari suatu ukuran tentang analisis finansial penggemukan kambing peranakan boer (F1) terhadap kondisi keuangan peternakan CV. Agriranch untuk sektor bagian usaha

penggemukan kambing peranakan boer (F1) sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diteruskan. Permasalahan yang diangkat dari usaha pelaksanaan evaluasi terhadap penelitian yang akan dilakukan diantaranya meliputi :

1. *Cost Ration* (B/C Ration)
2. *Break Even Point* (BEP)
3. *Return Of Investment* (ROI)

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan analisis kelayakan ekonomi penggemukan kambing peranakan boer (F1) terhadap kondisi keuangan peternakan CV. Agriranch:

1. *Cost Ration* (B/C Ration)
2. *Break Even Point* (BEP)
3. *Return Of Investment* (ROI)

Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi masyarakat (peternakan rakyat) maupun usaha skala perusahaan untuk tertarik mengembangkan usaha penggemukan kambing peranakan boer (F1).

Hipotesis

membandingkan antara *benefit* dengan *cost*. Kalau nilainya < 1 maka proyek itu tidak ekonomis, dan kalau > 1 berarti proyek itu *feasible*. Kalau $B/C \text{ ratio} = 1$ dikatakan proyek itu marginal (tidak rugi dan tidak untung). Nilai BEP juga dapat mengukur efisiensi usahanya itu

dengan menggunakan hubungan antara total biaya dan hasil yang diharapkan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Pengambilan data dilaksanakan di CV. Agriranch, Desa Giripurno Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan bulan Juli – Agustus 2012.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan interview dan pengambilan data berdasarkan dokumen-dokumen yang mendukung yaitu berupa laporan keuangan yang ada di CV. Agriranch selama Januari 2010 hingga April 2011.

Metode Pengambilan Sampel

metode *purposive sampling* yaitu pemilihan lokasi secara sengaja berdasarkan total sampling.

Metode Pengumpulan Data

Cara memperoleh data menurut Rusdiana (2005) yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap manajer dan karyawan perusahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.

PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan dalam bidang produksi, yang dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Ongkos produksi total didapatkan dari menjumlahkan ongkos tetap total atau TFC dan ongkos berubah total atau TVC. TFC adalah keseluruhan ongkos yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya seiring dengan perubahan nilai investasi. Penyusutan (depresiasi) adalah penurunan faktor-faktor produksi tetap akibat penggunaannya dalam proses produksi.

No	Uraian	Periode (Rp)			
		I	II	III	IV
	biaya tetap				
1	pajak	240.000	240.000	240.000	240.000
2	sewa tanah	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
3	penyusutan kandang	80.000	80.000	80.000	80.000
4	penyusutan alat	40.000	40.000	40.000	40.000
	total biaya tetap	2.360.000	2.360.000	2.360.000	2.360.000
	biaya tidak tetap				
1	pakan	97.200.000	100.800.000	97.200.000	93.600.000
2	listrik	200.000	180.000	200.000	221.000
3	seragam kerja	4.800.000	4.800.000	4.800.000	4.800.000
4	obat-obatan	60.000	60.000	60.000	60.000
5	pembelian lemak	64.800.000	66.600.000	64.800.000	63.000.000
6	telepone	160.000	140.000	140.500	121.750
7	transportasi	220.000	205.000	200.000	205.000
8	biaya lain-lain	500.000	500.000	500.000	500.000
	total biaya tidak tetap	167.940.000	173.285.000	167.900.500	162.507.750
	total biaya produksi	170.300.000	175.645.000	170.260.500	164.867.750
	Biaya produksi/ekor	567.666	555.483	567.535	549.559

Tabel 1. Biaya produksi penggemukan kambing peranakan boer (F1)

Biaya tetap penggemukan kambing peranakan boer (F1) terdiri dari pajak, sewa tanah penyusutan kandang dan penyusutan alat, sedangkan biaya tidak tetap meliputi pakan, listrik, tenaga kerja, obat-obatan, pembelian ternak biaya telephone, biaya transportasi serta biaya lain-lain.

Pemasaran

Tingkatan	Produksi	Grosir	Pemberong	Pengecer	Konsumen
nol tingkatan	√				√
satu tingkatan	√			√	√
dua tingkatan	√	√		√	√
tiga tingkatan	√	√	√	√	√

Tabel 2. Rantai Pemasaran

Periode	Harga Jual/kg (Rp)	Harga Jual/ekor
I	23.000	690.000
II	24.000	720.000
III	24.000	720.000
IV	24.500	735.000

Tabel 3. Harga Jual bobot hidup

Penerimaan

Bulan	Periode I	Periode II	periode III	periode IV
April	207.000.000	-	-	-
Agustus	-	216.000.000	-	-
Desember	-	-	216.000.000	-
April	-	-	-	220.500.000

Tabel 4. Penerimaan

Periode	Harga Jual/kg (Rp)	Bobot Ternak (rata-rata)	Total (Rp)
I	23.000	30	207.000.000
II	24.000	30	216.000.000
III	24.000	30	216.000.000
IV	24.500	30	220.500.000

Tabel 4. Pendapatan

Keuntungan

Uraian	Jumlah			
	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV
Biaya Total (Rp)	170.300.000	175.645.000	170.260.500	164.867.750
Penerimaan (Rp)	207.000.000	216.000.000	216.000.000	220.500.000
Keuntungan (Rp)	36.700.000	40.355.000	45.739.500	55.632.250

Tabel 4. Keuntungan

Keuntungan diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya produksi, apabila nilainya positif berarti pendapatan lebih besar dari pada biaya produksi, maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran, semakin besar selisihnya, maka keuntungan juga akan semakin tinggi.

Tabel hasil keuntungan (tabel 4) menunjukkan adanya peningkatan secara berkala pada setiap periodenya. Artinya, setiap periode semakin besar selisih antara pendapatan dan biaya produksi.

Benefits Cost Ratio (B/C) Analisis

Periode	B/C Ratio
I	1,215
II	1,229
III	1,268
IV	1,337

Tabel 5. Hasil Analisa B/C Rasio

Hasil analisa B/C Rasio, menunjukkan dampak yang baik untuk kelancaran produksi perusahaan, setiap periode selalu ada peningkatan rasio. Periode I menunjukkan angka 1,215 artinya setiap pengeluaran Rp 1.000.000 untuk modal produksi akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.215.000.

Break Even Point (BEP) Analisis

Uraian	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV
BEP Hasil (ekor)	247	244	237	225
BEP Harga (Rp)	567.666	585.483	567.535	549.559

Tabel 6. Hasil Analisa BEP

Perhitungan BEP bertujuan untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha atau untuk mengetahui berapa volume penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita kerugian (Yulida, 2008).

Analisa ini menunjukkan titik impas dari biaya produksi, artinya semakin kecil nilai BEP maka keuntungan perusahaan akan semakin besar.

BEP hasil periode I menunjukkan angka 247 ekor, artinya perusahaan harus mampu menjual minimal 247 ekor agar tidak mengalami kerugian.

BEP harga periode I menunjukkan harga Rp 567.666, artinya perusahaan harus mampu menjual satu ekor ternaknya dengan harga minimal Rp 567.666.

Return Of Investment (ROI) Analisis

Uraian	Periode			
	I	II	III	IV
Labu (Rp)	36.700.000	40.355.000	45.739.500	55.632.250
Total Aset (Rp)	170.300.000	175.645.000	170.260.000	164.867.750
Nilai ROI	21,55%	22,97%	26,86%	33,74%

Tabel 7. Hasil Analisa ROI

Analisis *Return Of Investment* atau rasio pengembalian atas investasi merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Anggraeni, 2012).

Semakin tinggi nilai ROI, maka semakin baiknya perputaran modal perusahaan, artinya semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik nilai investasi suatu perusahaan (Dodo, 2007)

kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- Analisis finansial penggemukan kambing peranakan boer (F1) terhadap kondisi keuangan peternakan CV. Agriranch untuk sektor bagian usaha penggemukan kambing peranakan boer (F1) dinyatakan layak sebagai agribisnis jangka panjang, hal ini karena tingkat profitabilitasnya naik untuk setiap periodenya. Beberapa analisis kelayakan yang telah diuji antara lain analisis *Cost Ration* (B/C Ration), analisis *Break Event Point* (BEP) dan analisis *Return Of Investment* (ROI).

- Analisis B/C Rasio pada periode I sebesar 1,215, periode II sebesar 1,229, periode III sebesar 1,268 dan pada periode IV mencapai 1,337. Analisis BEP terhadap harga pada periode I sebesar Rp 567.666, periode II sebesar Rp 585.483, periode III sebesar Rp 567.535 sedangkan pada periode IV BEP harga mencapai Rp 549.559. Analisis BEP terhadap produk pada periode I sebesar 247 ekor, periode II sebesar 244 ekor, periode III sebesar 237 ekor, sedangkan pada periode IV sebesar 225. Analisis ROI menunjukkan kenaikan beruntun pada periode I sebesar 21,55%, periode II sebesar 22,97%, periode III sebesar 26,86% sedangkan pada periode IV mencapai 33,74%.

2. Saran

Perusahaan hendaknya meng-efesienkan biaya produksi guna meningkatkan nilai profitabilitas agribisnis, salah satu cara yang

digunakan adalah memiliki pejantan kambing boer untuk dikawinkan dengan indukan kambing lokal. Efisiensi biaya produksi akan meningkatkan nilai B/C Rasio, meningkatkan BEP produk dan menurunkan BEP harga, serta meningkatkan nilai ROI.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, T.K. 2012. Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevansi di Yogyakarta. <http://peternakan.fp.uns.ac.id>. Diakses tanggal 6 Oktober. 2012.
- Dodo, E. 2007. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Melalui Penelitian Aksi Partisipatif. <http://repository.ipb.ac.id>. Diakses tanggal 27 September 2012.
- Rusdiana, S., Wibowo, B., dan Adiati, U. 2011. Analisis Finansial Usaha Ternak Domba Jantan Menjelang Hari Raya Idul Adha. <http://peternakan.litbang.deptan.go.id>. Diakses tanggal 27 September 2012.
- Yulida. 2008. Analisis Potensi Sumber Daya Peternakan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor untuk Pengembangan Ternak Domba. <http://repository.ipb.ac.id>. Diakses tanggal 6 Oktober. 2012.